

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI DAN PENDAPATAN
USAHA TANI KENTANG VARIETAS GRANOLA L
DI DESA ERELEMBANG KECAMATAN
TOMBOLOPAO KABUPATEN GOWA**

ASDAR

405960189215



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2021

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI DAN PENDAPATAN
USAHA TANI KENTANG VARIETAS GRANOLA L
DI DESA ERELEMBANG KECAMATAN
TOMBOLOPAO KABUPATEN GOWA**



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2021

14/01/2022

14/01/2022
Sub. Alumnus

R/0006/AGB/2200
ASD

a1

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Proposal : Analisis Faktor-faktor Produksi dan Pendapatan Usahatani Kentang Varietas Granola L (Solanum Tuberosum) Di Desa Erelembang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

Nama : Asdar

Stambuk : 105960189215

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Pembimbing Utama

Ir. Hj. Nailah Husain M.Si
NIDN: 0029096102

Pembimbing Pendamping

Ardi Rumallang, S.P., M.M
NIDN: 0910088702

Mengetahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi



Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd
NIDN: 0926036803

Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P
NIDN: 0921037003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Proposal : Analisis Faktor-faktor Produksi dan Pendapatan Usahatani Kentang Varietas Granola L (Solanum Tuberosum) Di Desa Erelembang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

Nama : Asdar

Stambuk : 105960189215

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama Tanda Tangan

1. Ir. Hj. Nailah Husain, M.Si
Pembimbing Utama
2. Ardi Rumallang, S.P., M.M
Pembimbing Pendamping
3. Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P
Penguji I
4. Nadir, S.P., M.Si
Penguji II

Tanggal Lulus:.....

**PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI
DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Faktor-faktor Produksi dan Pendapatan Usahatani Kentang Varietas Granola L di Desa Erelembang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, September 2021

Asdar

105960189215

ABSTRAK

ASDAR. 105960189215. Analisis Faktor-faktor Produksi dan Pendapatan Usahatani Kentang Varietas Granola L di Desa Erelembang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. Dibimbing oleh Nailah Husain dan Ardi Rumallang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usahatani kentang dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kentang Varietas Granola L di Desa Erelembang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh petani kentang yang ada di Desa Erelembang. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 32 orang dengan mengambil 10 % dari jumlah populasi 320 orang. Penentuan sampel menggunakan teknik *Random Sampling* atau teknik acak sederhana. Analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan dan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan petani kentang varietas granola L di desa Erelembang kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa sebesar Rp 76.184.551,00 per musim tanam per hektar dan Secara simultan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kentang varietas granola L yaitu: pupuk, luas lahan, produksi dan tenaga kerja. Sedangkan secara parsial variabel luas lahan, produksi dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani kentang varietas granola L. Sedangkan variabel pupuk tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani kentang.

Kata Kunci: Pendapatan, pupuk, luas lahan, produksi dan tenaga kerja

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan Kehadirat Allah Subhanahu Wataalah yang telah memberikan limpahan karuniah yang tak terhingga dan akal pikiran yang sempurna dalam menyikapi berbagai hal khususnya dalam masa penyusunan skripsi ini. Juga salam dan shalawat Kepada Nabi Besar Muhammad S.A.W junjungan kita semua dimana beliau telah membawa kita kejalan yang diridhoi oleh Allah SWT.

Penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan proposal ini, sehingga karya tulis ini bermanfaat dan dapat sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga rahmat Allah senantiasa tercurahkan kepadanya, Amin.

Selanjutnya penulis haturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada ayahhanda JAFAR/TUWO dan ibunda NURBAYA beserta keluarga besar yang tercinta dimana dengan berkah dan doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas- tugas akademik tepat pada waktunya.

Sehubungan hal tersebut di atas, penulis menyampaikan ucapan terima kasih serta penghargaan yang setinggi- tingginya kepada :

1. Ibunda Dr. Ir. Hj. Andi Khaeriyah M.Pd selaku dekan Fakultas Pertanian Unismuh Makassar;
2. Ibunda Dr. Sri Mardiyati, S.P.,M.P kaprodi Agribisnis Fakultas Pertanian Unismuh Makassar;

3. Ibunda Ir. Hj. Nailah Husaein, M.Si sebagai pembimbing I dan Ayahanda Ardi Rumallang, S.P.,M.M, sebagai Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan dan mengarahkan penulis di dalam penyusunan Skripsi ini;
4. Bapak dan Ibu dosen serta staff Tata Usaha Fakultas Pertanian Unismuh Makassar yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti kuliah serta membantu penulis yang bersangkutan dengan administrasi;
5. Rekan- rekan mahasiswa dan sahabat-sahabat serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu- persatu oleh penulis.

Apapun yang diberikan sebagai sumbangsih terwujudnya skripsi ini, dengan ikhlas hati penulis memohon kepada Allah SWT untuk di berikan berkah dan pahala yang berlipat ganda.

Akhir kata, semoga tujuan yang di harapkan dari penulisan skripsi ini dapat terwujud dan bagi para peneliti lain, skripsi ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi.

Makassar, September 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Kentang	6
2.2. Pengeluaran Usahatani	7
2.2.1. Biaya Tetap (<i>Fixed Cost, FC</i>)	7
2.2.2. Biaya tidak tetap	7
2.3. Penerimaan Usahatani	8
2.3.1. Biaya Produksi	8
2.3.2. Harga	8

2.4. Pendapatan	10
2.5. Kerangka Pikir	12
III. METODOLOGI PENELITIAN	13
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	13
3.2. Teknik Penentuan Sampel	13
3.3. Jenis dan Sumber Data	13
3.4. Teknik Pengumpulan Data	13
3.5. Teknik Analisis Data	14
3.6. Definisi Operasional	15
IV GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN	16
4.1 Letak Wilayah	16
4.2 Iklim	18
4.3 Keadaan Penduduk	19
V HASIL DAN PEMBAHASAN	25
5.1 Identitas Responden	25
5.2 Biaya yang Dikeluarkan dalam Usahatani Kentang	28
5.3 Penerimaan Petani Kentang	30
5.4 Pendapatan Petani Kentang	31
5.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kentang	32
VI KESIMPULAN DAN SARAN	38
6.1 Kesimpulan	38
6.2 Saran	37
DAFTAR PUSTAKA	39

DAFTAR TABEL

Nomor

Halaman

Teks

1.	Pola penggunaan lahan di Desa Erelembang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa, 2020	18
2.	Penyebaran Penduduk Berdasarkan Tingkat Umur dan Jenis Kelamin di Desa Erelembang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa, 2020	20
3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Erelembang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa, 2020	21
4.	Mata Pencarian Penduduk di Desa Erelembang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa, 2020	21
5.	Sarana dan Prasarana Penduduk di Desa Erelembang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa, 2020	22
6.	Klasifikasi Petani Responden Menurut Kelompok Umur di Desa Erelembang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa, 2020	25
7.	Tingkat Pendidikan Petani Responden di Desa Erelembang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa, 2020	26
8.	Pengalaman Berusaha Petani Responden di Desa Erelembang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa, 2020	27
9.	Rata-rata Biaya yang Dikeluarkan Oleh Petani Kentang di Desa Erelembang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa, 2020	28
10.	Rata-rata Penerimaan Petani Responden di Desa Erelembang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa, 2020	29
11.	Rata-rata Pendapatan Petani Kentang di Desa Erelembang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa, 2020	30
12.	Koefisien Determinasi	31
13.	Hasil Uji Simultan F	32
14.	Hasil Uji Parsial	33

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor

Halaman

Teks

1. Identitas	48
2. Jumlah Pupuk Kandang Responden.....	49
3. Jumlah Pupuk ZA.....	50
4. Jumlah Pupuk Urea Responden.....	51
5. Jumlah Pupuk Ponska Responden.....	52
6. Jumlah Pestisida Responden.....	53
7. Biaya Tenaga	54
8. Jumlah Bibit Responden.....	55
9. Penerimaan dan Pendapatan Responden.....	56
10. Hasil Analisis Regresi.....	57
11. Dokumentasi Penelitian.....	58

DAFTAR GAMBAR

Nomor

Halaman

Teks

1. Kerangka pikir	12
2. Wawancara dengan petani kentang	59
3. Wawancara dengan petani kentang	59
4. Kondisi panen kentang	60
5. Kondisi panen kentang	60



I. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pemulihan perekonomian nasional yang dapat diandalkan adalah sektor pertanian. Pertanian saat ini dapat dikembangkan dan dilakukan dalam berbagai hal mulai dari pengelolaan input, proses dan sampai kepada panen dan pengolahan hasil pertanian. Kegiatan pengembangan pertanian dan menjadi prioritas tujuan pertanian adalah kesejahteraan petani, mengingat bahwa para petani dan keluarganya merupakan masyarakat yang hidup dibawah standar kehidupan yang mapan, oleh karena itu kesejahteraan petani harus didorong dalam pengembangan kegiatan pertanian yang dilakukan (Anggriawan, 2013). Pengambilan keputusan dalam menghadapi ketidakpastian bagi petani subsistem merupakan hal yang sangat mendasar dalam sebuah kebijakan pembangunan pertanian. Kebijakan pembangunan pertanian diharapkan mampu membantu petani kecil pada keterbatasan petani yang dimilikinya. Keterbatasan yang dimaksud seperti keterbatasan modal, manajemen, pengelolaan, harga dan informasi pertanian yang lebih maju (Soekartawi 1986).

Alternatif pengambilan keputusan yang merupakan langkah konkrit untuk pembangunan pertanian adalah pengelolaan usahatani. Usahatani yang selama ini dilakukan oleh petani masih mengandalkan pengalaman tanpa memperhatikan kemajuan pengetahuan dan teknologi saat ini, sehingga belum mampu mengambil keputusan yang menguntungkan dari sisi ekonomis. Pertimbangan dalam melakukan usaha dalam bidang pertanian yaitu mempertinggi penerimaan yang

maskimal dan menekan biaya yang dikeluarkan, serta menghasilkan produksi pertanian yang maksimal dalam memenuhi kebutuhan hajat hidup orang banyak. Nilai ekonomi dan permintaan yang tinggi saat ini adalah sector pertanian bidang hortikultura.

Perekonomian negara yang kokoh terletak pada peran sentral pembangunan nasional, pembangunan nasional tidak dapat dipisahkan dari perkembangan pertanian suatu negara. Pertanian mengambil peran dalam perekonomian negara dari masa kemasa dan terbukti bidang yang tidak berpengaruh dalam krisis dan pademi covid. Kebutuhan konsumsi, kebutuhan industri dalam negeri, kebutuhan akan pangan negara sangat tergantung dari produksi yang dihasilkan dari setiap komoditi pertanian yang diusahakan. Selain itu dari sisi sosial pertanian didorong dalam menciptakan lapangan pekerjaan dari pusat sampai ketinggian yang paling bawah (Soekartawi, 2003)

Menurut Soekartawi (2001) kedudukan pertanian dalam perekonomian negara sangat penting, pertanian menyumbang devisa kepada negara tertinggi dibandingkan dengan yang lain, penyuplai ekspor tertinggi negara dari bidang pertanian, memperbaiki gizi masyarakat, menyediakan kebutuhan pangan bagi negara, penyedia tenaga kerja terbesar, penyumbang bahan baku industri rumahan dan industri dalam negeri. Sumbangsi pertanian yang telah dikemukakan maka sektor tanaman pangan dan hortikultura memberikan sumbangsih tertinggi tiap tahunnya dalam PDRB (*Produk Domestik Regional Bruto*).

Tanaman hortikultura yang berkembang di Indonesia yang merupakan unggulan dan potensi yang cukup menjanjikan adalah tanaman kentang. Usahatani kentang sudah berkembang hampir diseluruh pulau Indonesia, kentang sudah diusahakan di Sumatra, Kalimantan, Jawa dan Sulawesi. Dari sisi teknis para petani sudah memahami cara pelaksanaannya dan kualitas dan mutu yang dihasilkan oleh petani kentang Indonesia sudah tergolong cukup tinggi (Sihombing, 2005). Pola konsumsi masyarakat saat ini yang sudah menuju kepada pola vegetarian dan mengurangi makanan pokok berubah menjadi mengkonsumsi makanan diluar beras, maka mengkonsumsi kentang merupakan salah satu solusi. Kentang mengandung karbohidrat yang lebih rendah daripada beras, mengandung zat besi, vitamin B1, B2 dan vitamin C, begitupun kandungan lemak yang dimiliki kentang lebih rendah daripada beras (Ashandi, 1995).

Kecamatan Tombolo Pao merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan, dimana merupakan salah satu wilayah sentra penanaman kentang. Desa Erelembang salah satu desa di Kecamatan Tombolopao yang sangat strategis untuk penanaman kentang. Kentang merupakan komoditi yang menjadi usahatani yang paling menjanjikan bagi masyarakat desa Erelembang karena kentang merupakan komoditi yang paling banyak di budidayakan oleh masyarakat sehingga menghasilkan penghasilan yang mampu memberikan kesuksesan dalam berusaha tani.

Varietas kentang yang menjadi andalan petani di Desa Erelembang adalah Granola L karena disamping produksi yang dihasilkan lebih tinggi dari varietas yang lain juga tahan terhadap serangan hama dan penyakit. Dari latar belakang

yang dikemukakan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Analisis Faktor-faktor produksi dan Pendapatan Usahatani Kentang Varietas Granola L di Desa Erelembang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa pendapatan usahatani kentang varietas granola L di Desa Erelembang Kecamatan Tombolo pao Kabupaten Gowa?
2. Fakto-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan usahatani kentang varietas granola L di Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa?

1.3. Tujuan dan kegunaan penelitian

Sebagai bagian dari tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini, di harapkan dapat memecahkan masalah sebagai yang telah di jelaskan pada rumusan masalah adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pendapatan usahatani kentang varietas granola L di Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani di Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

Berdasarkan tujuan yang akan di capai , maka peneliti ini mempunyai kegunaan yaitu sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Peneliti dapat mengetahui sejauh mana produktifitas dalam usahatani kentang varietas granola L di Desa Erelembang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

b. Bagi petani

Peneliti mampu memberikan masukan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha tani kentang varietas Granola L di Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kentang

Morfologi batang tanaman kentang yang masih muda tidak berkayu sehingga tidak terlalu tahan dengan hujan dan angin yang mengakibatkan mudah rubuh, dan bagian bawah batangnya berkatu. Warna batang kentang yang sudah tua lebih mencolok dari kentang yang masih muda. Warna batang kentang sangat dipengaruhi oleh umur tanaman dan kondisi lingkungan. Beberapa batang tanaman kentang berwarna hijau, kemerah-merahan dan ungu, tergantung dari varietas kentang. Tanaman kentang berbentuk semak-semak atau herba yang memiliki batang umbi yang dapat dikonsumsi oleh manusia. Kentang termasuk dalam tanaman dikotil dan bersifat musiman (Portal Iptek, 2005).

Tanaman kentang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- Kerajaan : Plantae
- Divisi : Magnoliophyta/Spermatophyta
- Kelas : Magnoliopsida/Dicotyledonae (Berkeping Dua)
- Subkelas : Asteridae
- Ordo : Solanales/Tubiflorae (Berumbi)
- Family : Solanaceae (Berbunga Terompet)
- Genus : Solanum (Daun mahkota berletakan satu sma lain)
- Spesies : Solanum Tuberosum.

2.2. Pengeluaran Usahatani

Pengeluaran usahatani adalah semua yang dikeluarkan dalam proses usahatani yang dihitung dalam nilai rupiah. Pengeluaran produksi adalah semua korbanan yang diinvestasikan oleh petani dalam mendapatkan faktor-faktor produksi dan bahan penunjang lainnya untuk mendukung dalam proses menghasilkan produk pertanian yang dilakukannya pengeluaran produksi di golongkan menjadi pengeluaran tetap dan pengeluaran tidak tetap (Taufik dan dkk, 2013).

2.2.1. Biaya Tetap (*Fixed Cost, FC*)

Biaya tetap adalah semua biaya yang dikeluarkan yang bersifat tetap dan tidak mempengaruhi tinggi rendahnya produksi yang dihasilkan. Sifat biaya tetap adalah tidak berubah jumlahnya walaupun produksi berubah. Biaya tetap ini adalah biaya yang dikeluarkan sekali dalam beberapa musim atau kegiatan proses produksi (Taufik dkk, 2013).

2.2.2. Biaya tidak tetap

Biaya tidak tetap atau biasa dikatakan biaya variabel adalah semua biaya yang dikeluarkan dan sifatnya berubah-ubah. Biaya tidak tetap sangat mempengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan. Semakin banyak biaya variabel yang dikeluarkan maka semakin banyak pula produksi yang dihasilkan, sehingga dapat juga dikatakan bahwa banyaknya produksi yang dihasilkan sangat tergantung dari biaya variabel yang dikeluarkan dalam melakukan suatu usaha. Biaya variabel dikeluarkan mulai dari memulai usaha, proses usaha itu dilakukan

sampai kepada usaha itu menghasilkan produksi, pengolahan dan sampai pemasaran hasil.

2.3. Penerimaan Usahatani

2.3.1. Biaya Produksi

Menurut (Soekartawi, 2006) Biaya produksi adalah semua pengeluaran ekonomi yang harus dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang. Berikut rumus untuk menghitung biaya produksi.

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total biaya produksi usahatani kentang granola L

TFC = Total biaya tetap usahatani kentang granola L

TVC = Total biaya variabel usahatani kentang granola L

Menurut (Syamsidar, 2012) Biaya total adalah pengeluaran yang di tanggung perusahaan untuk membeli berbagai macam input atau faktor-faktor yang di butuhkan untuk keperluan produksinya.

2.3.2. Harga

Beberapa pakar mengatakan bahwa harga sejumlah uang yang dibebankan kepada konsumen untuk mendapatkan manfaat dari suatu produk (barang/ jasa) yang dibeli dari penjual atau produsen. Sehingga dapat juga dimaknai bahwa harga adalah nilai uang yang harus dibayarkan oleh konsumen kepada penjual atas barang atau jasa yang dibelinya. Dengan kata lain, harga adalah nilai suatu barang yang ditentukan oleh penjual.

Penggunaan istilah “harga” umumnya dipakai dalam kegiatan jual-beli suatu produk, baik itu barang maupun jasa. Harga jual ditentukan oleh penjual dan mengambil keuntungan dari harga tersebut, sedangkan konsumen mendapatkan kebutuhannya dengan membayar produk tersebut dengan harga yang ditentukan.

Menurut Philip Kotler, pengertian harga adalah sejumlah uang yang dibebankan ke suatu produk atau layanan jasa. Artinya, harga adalah jumlah nilai yang harus dibayar konsumen demi memiliki atau mendapatkan keuntungan dari sebuah produk barang atau jasa.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa harga memiliki fungsi sebagai alat ukur nilai suatu barang, cara membedakan suatu barang, menentukan jumlah barang yang akan diproduksi dan pembagiannya kepada konsumen.

Sesuai dengan pengertian harga yang dijelaskan, berikut ini adalah beberapa fungsi harga secara umum:

- Menjadi acuan dalam memperhitungkan nilai jual suatu barang atau jasa.
- Untuk membantu aktivitas transaksi, dimana harga yang sudah terbentuk akan mempermudah proses jual-beli.
- Penetapan harga yang tepat akan memberikan keuntungan bagi penjual atau produsen.

a. Macam-macam Harga.

Ada beberapa macam harga di dalam aktivitas perekonomian. Adapun beberapa macam harga tersebut adalah sebagai berikut:

1. Harga Subjektif

Taksiran harga yang berbeda antara penjual dan pembeli dengan harga pasar biasanya berbeda terhadap harga suatu produk. Harga yang ditetapkan berdasarkan taksiran dan opini antara penjual dan pembeli disebut harga subyektif.

2. Harga Objektif (Harga Pasar)

Proses berlansungnya jual beli yang nilainya dijadikan patokan bagi para penjual untuk memasarkan produknya dan disepakati oleh penjual dan pembeli sehingga terjadi transaksi dikatakan harga objektif.

3. Harga Pokok

Jumlah nilai yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk atau nilai riil suatu produk dikatakan dengan harga pokok.

4. Harga Jual

Harga jual adalah harga pokok ditambah dengan besarnya keuntungan yang diharapkan oleh produsen atau penjual. Umumnya harga jual pada masing-masing penjual berbeda, namun tetap berpatokan pada harga pasar.

2.4. Pendapatan

Radius Prawiro (1994) definisi atau pengertian pendapatan adalah "Pendapatan dihasilkan dengan penjualan barang atau jasa dari jumlahnya diukur dengan pembebanan yang dilakukan terhadap pembeli, klien atau penyewa untuk barang-barang atau jasa-jasa yang diserahkan kepada mereka. Dalam pendapatan juga termasuk hasil penjualan atau penukaran aktiva diluar barang-barang dagangan, bunga dan dividen atau pembagian laba untuk penanaman-penanaman

atau penambahan-penambahan lain pada kekayaan pemilik dalam usaha bersangkutan, di luar penambahan atau penyesuaian modal. Pendapatan dari penjualan-penjualan atau transaksi-transaksi lainnya dalam rangka kegiatan yang merupakan tujuan dari usaha yang bersangkutan disebut dengan istilah pendapatan operasi”.

Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi.

Perusahaan menjual tingkat output, dan dari penjualannya perusahaan menerima penerimaan (TR). Jumlah penerimaan yang diperoleh jelas tergantung pada berapa banyak output yang terjual dan pada harga berapa output tersebut terjual. Laba ekonomi (π) didefinisikan sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

Pd = Pendapatan usahatani kentang granola L (Rp)

TR = Total penerimaan usahatani kentang granola L (Rp)

TC = Total biaya produksi usahatani kentang granola L (Rp)

Untuk memutuskan berapa banyak output akan diproduksi, perusahaan akan memilih kuantitas produksi ketika laba ekonomis paling tinggi.

2.5. Kerangka Pikir

Melihat latar belakang tersebut di atas kami dapat kemukakan bahwa kerangka pikir yaitu sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka penelitian

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Penelitian ini akan dilakukan mulai dari bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2020.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani kentang yang berada dalam wilayah Desa Erelembang yang menanam kentang jenis granola L. Jumlah populasi sebanyak 320 orang.

Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik acak sederhana (*Simple random sampling*) dengan mengambil sampel sebanyak sepuluh persen dari jumlah populasi. Sehingga jumlah sampel diperoleh sebanyak 32 orang.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Metode pengumpulan data ditempuh sebagai berikut :

- Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden menyangkut identitas responden, luas lahan jumlah petani, biaya dan pendapatan petani
- Data sekunder diperoleh dari kantor Desa Erelembang, statistik Kabupaten Gowa, kantor Balai Informasi Pertanian.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

1. Observasi yaitu usaha yang dilakukan dengan mengunjungi lokasi penelitian kemudian melakukan pengamatan terhadap keadaan lokasi, terutama yang berhubungan dengan usaha tani kentang varietas granola L di Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.
2. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada petani atau responden dalam bentuk kuisioner untuk mendapatkan data primer dalam bentuk deskripsi dan angka-angka kepada pihak-pihak yang terkait dalam melaksanakan usaha tani kentang varietas granola L.
3. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dalam bentuk catatan-catatan atau gambar dapat memberikan keterangan yang lebih lengkap sehubungan dengan data tentang penelitian usahatani di Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah pertama digunakan rumus pendapatan

$$\pi = TR - TC$$

keterangan

π = pendapatan usahatani kentang [Rp]

TR = Total Penerimaan Produksi usahatani kentang [Rp]

TC = Total biaya produksi usahatani kentang [Rp]

2. Untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah kedua digunakan rumus Regresi Linier berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots\dots\dots (\text{Algifari,2000}).$$

Keterangan:

Y = Produksi

a = Konstanta

e = Intercept

b₁, b₂, b₃ = Koefisien

X₁ = Pupuk (Kg)

X₂ = luas lahan (ha)

X₃ = tenaga kerja (HOK)

3.6. Definisi Operasional

Untuk membatasi dalam melakukan penelitian maka dibutuhkan batasan yang dikemas dalam bentuk definisi operasional seperti berikut ini:

1. Petani kentang adalah orang yang melakukan usahatani kentang jenis granula.
2. Biaya adalah semua bentuk pengeluaran petani dalam melakukan usahatani kentang (Rp)
3. Penerimaan adalah hasil perkalian produksi yang dihasilkan dengan harga kentang yang berlaku pada saat dijual (Rp)
4. Produksi adalah kuantitas atau jumlah yang dihasilkan petani dalam melakukan usahatannya(kg)
5. Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima petani setelah mengurangi penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani (Rp)

IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1 Letak Wilayah

Desa Erelembang merupakan salah satu di wilayah Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa dari ibu kota kabupaten ± 106 km dan dari ibu kota Propinsi Sulawesi Selatan ± 110 km.

Secara administrasi Desa Erelembang berbatasan dengan :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Bone dan Sinjai
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Sinjai
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Sinjai
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tunggioncong dan Kabupaten Maros

Desa Erelembang berada di dataran tinggi Berdasarkan letak geografisnya, yang memiliki lahan pertanian yang sangat luas, serta kaya akan potensi sumber daya alam lainnya, seperti sumber mata air yang dapat ditemukan setiap dusun. Desa ini merupakan salah satu desa di Kecamatan Tombolopao yang mempunyai tingkat kesuburan tanah yang sesuai dengan berbagai jenis tanaman, baik tanaman palawija maupun hortikultura.

Wilayah administrasi Desa Erelembang Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa, provinsi Sulawesi selatan termasuk dalam datarang tinggi. Desa ini terdiri dari tujuh dusun yaitu:

- 1) Biring Panting
- 2) Matteko
- 3) Bontomanai

- 4) Simbang
- 5) Bontorannu
- 6) Erelembang
- 7) Mallenteng

Musim hujan dan musim kemarau merupakan musim yang dimiliki oleh Desa Erelembang. Umumnya musim hujan terjadi pada bulan November hingga April. Sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan Mei hingga bulan oktober.

Keadaan umum iklim yang ada di Desa Erelembang yaitu dengan curah hujannya pertahun 490°C . Sedangkan ketinggiannya kurang lebih 1500 meter dari permukaan laut (mdpl) dengan suhu udara $12-34^{\circ}\text{C}$. Adapun jenis tanah yang ada di desa Erelembang adalah jenis tanah andosol dengan pH tanah 5 – 6,5.

a) Keadaan Fisik

Topografi secara kualitatif adalah bentang lahan (landform) dan secara kuantitatif dinyatakan dalam satuan kelas lereng (% atau derajat), arah lereng, panjang lereng, dan bentuk lereng.

Keadaan fisik wilayah yang meliputi keadaan topografi wilayah Desa Erelembang merupakan penggambar relief ataupun bentuk permukaan tanah/lahan wilayah desa yang dikelompokkan atau ditentukan berdasarkan perbedaan ketinggian (amplitude) dari permukaan bumi (bidang datar) suatu bentuk bentang lahan (*landform*).

Topografi yang ada di Desa Erelembang yaitu dengan curah hujannya pertahun 490°C . Sedangkan ketinggiannya kurang lebih 1500 meter dari

permukaan laut (dpl) dengan suhu udara 12 -34⁰C. Luas tanah yang dimiliki oleh petani secara keseluruhan yang ada di Desa Erelembang merupakan tanah sawah dan tanah darat atau kebun, dimana tanah persawahan luasnya 1.200 ha, sedangkan tanah darat atau kebun seluas 6.422 ha, . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pola Penggunaan Lahan Di Desa Erelembang, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, 2020

No.	Jenis Penggunaan	Luas / Ha	Persentase (%)
1.	Sawah Pengairan	215.00	28,26
2.	Tegalan	182.00	2,39
3.	Perkebunan	112.00	1,46
4.	Perumputan	30.00	0,39
5.	Pekarangan / Kolam	20.00	0,62
6.	Hutan	7063.00	92,66
	Total	7622.00	100

Sumber : Profil Desa Erelembang, 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa penggunaan lahan terluas adalah hutan dengan luas 7063.00 ha. Sedangkan penggunaan lahan yang paling sempit adalah lahan pekarangan atau kolam yaitu seluas 20.00 ha. Kenyataan ini menunjukkan dan memberi peluang bagi kehidupan masyarakat desa Erelembang untuk hidup sebagai petani tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan.

4.2 Iklim

Seperti halnya dengan daerah lain di Indonesia, di Kabupaten Gowa hanya dikenal dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Biasanya musim kemarau dimulai pada bulan Juni hingga September ,

sedangkan musim hujan dimulai pada bulan Desember hingga Maret. Keadaan seperti itu berganti setiap setengah tahun setelah melewati masa peralihan, yaitu bulan April – Mei dan Oktober – Nopember (BPS Kab. Gowa, 2020).

Rata-rata curah hujan tertinggi pada bulan Desember yaitu 676 mm dan terendah pada bulan Juli – September yaitu 25 mm, bahkan hampir tidak ada hujan. Bulan basah jatuh pada bulan Desember dan bulan kering jatuh pada bulan Agustus. (BPS Kab. Gowa, 2020).

Suhu rata-rata minimum di daerah penelitian 13°C , suhu rata-rata maksimum 20°C dan kelembaban rata-rata 85 % selama lima tahun, mulai tahun 2004 – 2008 (BPS Kab. Gowa, 2020).

4.3 Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk Desa Erelembang dalam kegiatan sehari-harinya meliputi umur penduduk, tingkat pendidikan, mata pencaharian, serta sarana dan prasarana yang digunakan oleh penduduk.

4.3.1 Umur

Berdasarkan data dari kantor desa Erelembang, jumlah usia kerja (15 – 60) di Desa Erelembang adalah 1.782 orang, dan yang non usia kerja (0 – 14 tahun dan di atas 60 tahun) adalah 2.180 orang. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.833 orang, sedangkan jumlah penduduk perempuan sebanyak 2.129 orang dengan total penduduk desa Erelembang Kecamatan Tombolopao Kabupaten gowa sebanyak 3.962 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penyebaran Penduduk Berdasarkan Tingkat Umur dan Jenis kelamin Di Desa Erelembang, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, 2018

No.	Umur (Thn)	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Persentase (%)
1.	0 – 4	359	359	718	18,22
2.	5 – 10	230	305	535	13,50
3.	11 – 14	325	373	698	16,40
4.	15 – 39	298	466	764	17,61
5.	40 – 54	328	390	718	18,12
6.	55 – 59	165	135	300	7,57
7.	60 ke atas	128	101	229	5,77
	Total	1833	2129	3962	100

Sumber : Profil Desa Erelembang, 2020

Berdasarkan Tabel 2, memperlihatkan bahwa jumlah penduduk Desa Erelembang sebanyak 3962 jiwa, dengan jumlah penduduk perempuan lebih besar daripada jumlah penduduk laki-laki. Jumlah penduduk perempuan sebanyak 2129 jiwa dan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1833 jiwa dengan klasifikasi umur sangat bervariasi. Disisi lain, jumlah usia anak dan remaja lelaki jauh dibawah jumlah anak dan remaja perempuan. Begitu pula dengan kelompok usia lainnya, jumlah pria jauh dibawah jumlah wanita.

4.3.2 Tingkat Pendidikan Penduduk

registrasi penduduk yang tercatat di desa Erelembang, yang diperoleh dari Kantor desa, maka dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan penduduk dikelompokkan menjadi 4 yaitu, tingkat pendidikan SD, SLTP, dan Sarjana. Tingkat pendidikan sekolah dasar sebanyak 1.915 orang, tingkat pendidikan SLTP sebanyak 76 orang, tingkat pendidikan SLTA sebanyak 41 orang dan tingkat pendidikan sarjana sebanyak 36 orang. Jumlah pendidikan SD untuk laki-laki

sebanyak 962 orang sedangkan wanita sebanyak 953 orang. Begitupun tingkat pendidikan SLTP laki-laki sebanyak 35 orang dan perempuan sebanyak 41 orang. Untuk jelasnya dapat dilihat pda Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Erelembang, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, 2020

No.	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Persentase (%)
1.	SD	962	953	1915	92,60
2.	SLTP	35	41	76	3,67
3.	SLTA	15	26	41	1,98
4.	Sarjana	26	12	36	1,74
	Total	1.038	1.032	2.068	100

Sumber: Profil Desa Erelembang, 2020

4.3.3 Mata Pencarian Penduduk

Petani ladang dan petani kebun dengan tanaman hortikultura merupakan Mata pencarian penduduk Desa Erelembang secara umum. Namun tak semua penduduk Desa Erelembang bermata pencarian sebagai petani, karena ada juga masyarakat desa yang mata pencariannya sebagai pedagang, pengusaha, dan pegawai.

Profesi sebagai pedagang penduduk Desa erelembang paling banyak adalah pedangan sayur mayur, sebagai pengusaha dengan mempekerjakan masyarakat kecil dalam usahanya. Penduduk yang berprofesi sebagai pegawai didominasi sebagai guru SD, Ibtidaiyah, guru SMP dan Guru SMA. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4 :

Tabel 4. Mata pencaharian Penduduk Di Desa Erelembang, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, 2020

No.	Jenis Usaha	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Petani	1365	98,84
2.	Pengusaha	2	0,14
3.	Pegawai	14	1,01
	Total	1381	100

Sumber : Profil Desa Erelembang, 2020

4.3.4 Sarana dan Prasarana Penduduk

Untuk memperlancar aktivitas masyarakat dan pembangunan di desa Erelembang, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, maka harus didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Kemajuan suatu desa dapat dilihat dari sarana dan prasaran yang dimiliki oleh desa. Semakin banyak dan bagus sarana yang dimiliki oleh desa maka semakin maju desa tersebut, begitupun sebaliknya semakin sedikit sarana dan prasarana yang dimiliki oleh desa maka desa itu semakin tertinggal. Dalam kondisi seperti ini, maka sangat dibutuhkan perhatian pemerintah mulai pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk memenuhi fasilitas sarana dan prasarana bagi desa tertinggal. Bagi desa yang sudah maju dan mandiri maka sangat dibutuhkan kerjasama semua pihak untuk menjaga fasilitas yang dimilikinya untuk kebaikan bersama dalam membangun desa. Adapun sarana dan prasarana tersebut dapat dilihat pada Tabel 5 :

Tabel 5. Sarana dan Prasarana Penduduk Di Desa Erelembang, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, 2020

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah (buah)
1.	Bidang Pendidikan	
	- Tk	1
	- Sd/Mis	7
	- Smp/Mts	3
2.	Bidang Kesehatan	
	- Posyandu	7
	- Puskesmas	2
3.	Pelayanan Masyarakat	
	- Pelayanan Umum	1
	- Pelayanan Kependudukan	1
	- Pelayanan Registrasi	1
4.	Bidang Keagamaan	
	- Masjid	8
	- Mushollah	-
5.	Bidang Olahraga	
	- Lapangan Volly	1
	- Lapangan Takrow	1
	- Lapangan Sepak Bola	3
6.	Prasarana Perhubungan	
	- Jembatan	10
	- Jalan Aspal	10 km
	- Jalan Pengarsan	6 km
	- Jalan Tanah	25 km
7.	Alat Transportasi	2
8.	Alat Komunikasi	2
9.	Lemaga Kemasyarakatan	
	- EPD	1
	- LKMD	1
	- PARPOL	4
10.	Organisasi	
	- Pkk	1
	- Majelis Taklim	7
	- Pemuda	1
	- Remaja Mesjid	8
11.	Sarana Pertanian	

Sumber : Profil Desa Erelembang, 2020

Dari Tabel 5, dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana di desa Erelembang sudah cukup lengkap, yaitu terdiri dari sarana dan prasarana dalam

bidang pendidikan, kesehatan, pelayanan masyarakat, bidang olahraga, alat transportasi, alat komunikasi, bidang keagamaan, perhubungan, alat transportasi, alat komunikasi, lembaga kemasyarakatan, Organisasi, pertanian, dan pemerintahan. Jadi dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana di desa Erelambang sudah cukup terpenuhi di dalam melakukan aktivitas sehari-hari.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Petani dalam mengelola usahataniya juga dapat menetapkan atau menentukan alternatif yang ingin diusahakan pada setiap bidang lahannya. Salah satu diantaranya adalah menentukan komoditi apa yang akan diusahakan. Namun demikian seorang petani tidak terlepas dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi usahataniya antara lain umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan dan pengalaman berusahatani.

5.1.1 Umur

Keberhasilan seseorang dalam mengelola suatu usaha sangat ditentukan oleh faktor umur. Umur petani sangat mempengaruhi kemampuan fisik bekerja dan berfikir. Pada umumnya petani berumur muda dan sehat jasmaninya memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dari petani yang berumur tua, juga lebih cepat menerima inovasi atau perubahan-perubahan baru yang dianjurkan.

Antara petani yang satu dengan yang lainnya memiliki umur yang bervariasi sehingga untuk mengetahui tingkat umur dari masing-masing petani responden diperlukan pengelompokan umur dari interval tertentu. Pengelompokan umur berdasarkan umur dapat menggambarkan umur petani yang produktif dalam mengelolah usahataniya sehingga memudahkan pengambilan keputusan atau kesimpulan usia petani produktif dalam melakukan usahatani yang mereka lakoni selama ini. Tabel 6 akan menggambarkan pengelompokan umur dari petani responden.

Tabel 6. Klasifikasi Petani Responden Menurut Kelompok Umur di Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa, 2020

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	22 – 28	6	18,75
2.	29 - 35	4	12,5
3.	36 – 42	12	37,5
4.	43 – 49	8	25,00
5.	50 – 56	2	6,25
	Total	32	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020.

Tabel 6 terlihat bahwa umur petani responden yang paling banyak adalah interval umur 36-42 tahun yaitu sebanyak 12 jiwa dengan persentase 37,5 %. Sedangkan umur petani responden yang paling sedikit antara 50-56 tahun yaitu sebanyak 2 jiwa dengan persentase 6,25 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum umur petani responden tergolong pada usia produktif.

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Selain dari segi umur, kemampuan petani untuk berpikir dan mengelola usahatannya sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Petani yang mempunyai pendidikan yang relatif tinggi akan mempengaruhi cara berpikir yang menyebabkan petani lebih dinamis dan mempunyai tingkat penerimaan terhadap teknologi baru lebih baik untuk meningkatkan produksi cabang usahatani yang dijalankan (Socharjo dan Patong, 1997).

Untuk lebih jelasnya, tingkat pendidikan petani responden dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Tingkat Pendidikan Petani Responden di Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa, 2020

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Tidak Tamat SD	1	3,125
2.	SD	30	93,75
3.	SI	1	3,125
	Total	32	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020.

Tabel 7 terlihat bahwa tingkat pendidikan petani responden yang paling banyak adalah SD yaitu 30 jiwa dengan persentase 93,75 persen, sedangkan tingkat pendidikan petani responden yang paling sedikit adalah tidak tamat SD dan SI yaitu masing-masing sebanyak 1 orang dengan persentase masing-masing 3,125 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan petani responden di Desa Erelembang tergolong masih rendah.

5.1.3 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani yang dimaksud adalah terhitung sejak mulai melakukan kegiatan usahatani. Pengalaman petani yang cukup lama membuat kemampuan petani dalam berusahatani menjadi lebih baik. Pengalaman berusahatani bagi seseorang akan berpengaruh besar terhadap kesuksesan atau keberhasilan usahatani terutama dalam pengambilan keputusan dalam proses usahatannya. Bertolak dari pengalaman berusahatani tersebut maka dapat

dijadikan sebagai pelajaran bahwa pada umumnya semakin banyak pengalaman maka akan berpengaruh terhadap peningkatan produksi dan keuntungan petani.

Untuk lebih jelasnya, pengalaman berusahatani petani responden dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Pengalaman Berusahatani Petani Responden Di Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa, 2020

No.	Pengalaman Berusahatani Kentang (Thn)	Jumlah Responden (jiwa)	Persentase (%)
1.	5-10	12	37,5
2.	11-16	20	62,5
	Total	32	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020.

Tabel 8 terlihat bahwa pengalaman berusahatani petani responden yang terbanyak yakni antara 11-16 tahun dengan jumlah responden sebanyak 20 jiwa dengan persentase 62,5 persen. Sedangkan pengalaman berusahatani petani responden yang paling sedikit yakni 5-10 tahun dengan jumlah responden sebanyak 12 jiwa dengan persentase 37,5 persen dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengalaman usahatani responden tergolong memadai dalam melakukan usahatani kentang.

5.2 Biaya yang dikeluarkan dalam usahatani kentang

Biaya yang dikeluarkan oleh petani kentang sangat bervariasi. Variabel biaya yang dikeluarkan mulai dari pembelian bibit, pengolahan tanah, pengadaan pupuk kandang, pestisida dan biaya tenaga kerja yang meliputi: biaya penanaman, biaya pembumbunan, biaya penyemprotan dan biaya pemanenan dan pengangkutan. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Tabel 9 di bawah ini:

Tabel 9. Rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani kentang di Desa Erelembang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa,2020

No	Uraian	Biaya (Rp)
1	Bibit	26.598.000
2	pengolahan tanah	2.012.500
3	Pupuk Kandang	8.832.891
4	Za	897.428
5	Urea	1.891.744
6	ponska	805.000
7	Penanaman	1.496.666
8	Pembumbunan	1.305.588
9	penyemprotan	1.207.500
10	pemanenan	4.025.000
11	pestisida	2.415.000
	total biaya	51.487.316

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2020

Tabel 9 di atas memperlihatkan bahwa rata-rata biaya yang dikeluarkan petani kentang di Desa Erelembang sebanyak Rp. 51.487.316 dengan rincian yaitu: pengadaan bibit sebesar Rp. 26.598.000, pengolahan lahan sebesar Rp. 2.012.500, Pupuk kandang sebesar Rp. 8.832.891, pupuk ZA sebesar Rp. 897.428, pupuk Urea sebesar Rp. 1.891.744, Pupuk Ponska sebesar Rp. 805.000, penanaman sebesar Rp. 1.496.666, Penyemprotan Sebesar Rp. 1.207.500, pestisida sebesar Rp. 2.415.000 dan Pemanenan sebesar Rp. 4.025.000.

Melihat kondisi besarnya biaya yang dikeluarkan oleh petani kentang maka sangat dibutuhkan manajemen pengelolaan yang baik dari petani sehingga

petani tidak mengalami kerugian, inilah yang dimaksud petani sebagai manajer dikebunnya sendiri tanpa ada intervensi dari pihak luar.

5.3 Penerimaan Petani Kentang

Penerimaan usahatani kentang adalah hasil kali antara jumlah yang dihasilkan atau produksi kentang petani dengan harga jual. Sehingga semakin tinggi produksi petani kentang dengan didukung dengan harga jual yang memadai maka semakin tinggi pula penerimaan yang diperoleh petani kentang. Begitupun sebaliknya semakin sedikit produksi kentang petani dengan harga jual petani yang rendah akan menyebabkan rendahnya penerimaan yang diperoleh petani kentang.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. Rata-rata Penerimaan petani kentang di Desa Erelembang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa, 2020

No	Uraian	Jumlah	Satuan
1	Rata-rata produksi	31.950	Kg
2	harga jual	8.375	Rupiah
	Penerimaan	272.422.516	Rupiah

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2020

Tabel 10 di atas memperlihatkan bahwa rata-rata penerimaan petani kentang di Desa Erelembang sebesar Rp 272.422.516, dengan rata-rata produksi sebesar 31.950 Kg dengan harga jual sebesar Rp. 8.375, akan tetapi kondisi ini bisa saja berubah setiap petani melakukan usahatani kentang karena harga kentang sifatnya berfluktuasi atau naik turun, begitupun dengan produksi yang dihasilkan oleh petani kentang sangat tergantung dengan kondisi iklim dan cuaca. Disisi lain

dalam kondisi seperti ini produksi kentang pada saat melakukan penelitian tergolong cukup baik begitun dengan harga cukup memuaskan petani.

5.4 Pendapatan Petani Kentang

Pendapatan petani kentang adalah jumlah penerimaan petani dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan oleh petani. Semakin tinggi penerimaan petani dan semakin rendah biaya yang dikeluarkan petani dalam berusahatani kentang maka semakin besar pendapatan yang diperoleh petani. Untuk melihat besarnya pendapatan petani kentang dapat dilihat pada Tabel 11 berikut ini:

Tabel 11. Rata-rata pendapatan petani kentang di Desa Erelembang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa, 2020

No	Uraian	Jumlah	Satuan
1	Penerimaan	272.422.516	Kg
2	Total biaya	51.487.316	Rupiah
	Pendapatan	220.935.200	Rupiah

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2020

Tabel 11 memperlihatkan bahwa rata-rata pendapatan petani kentang di Desa Erelembang sebesar Rp. 220.935.200, dengan jumlah rata-rata penerimaan sebesar Rp. 272.422.516 dan rata-rata pengeluaran sebesar Rp. 51.487.316. Melihat pendapatan petani kentang yang begitu besar maka sangat memungkinkan untuk dipertahankan dan ditingkatkan. Dalam kondisi seperti ini maka secara tidak langsung petani kentang dari sisi ekonomi termasuk dalam kategori sejahtera.

5.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kentang

Hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat analisis SPSS memperlihatkan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kentang dapat dilihat pada koefisien determinasi (R^2).

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menjelaskan seberapa besar variabel independen (Pupuk, Luas Lahan, Produksi dan tenaga Kerja) menjelaskan variabel dependen (pendapatan). Nilai koefisien determinasi pada hasil regresi dapat dilihat pada Tabel 12 berikut ini:

Tabel 12. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.972	.944	.936	531.20366

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,944 atau 94,4 persen pendapatan petani kentang dijelaskan oleh seluruh variabel independen yaitu variabel Pupuk, Luas Lahan, Produksi dan tenaga Kerja menjelaskan model. Dan sisanya sebesar 5,6 persen yang mempengaruhi pendapatan petani kentang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

b. Uji Simultan (F)

Uji simultan (F) menunjukkan pengaruh semua variabel independen (variabel Pupuk, Luas Lahan, Produksi dan tenaga Kerja) secara bersama-sama

atau serentak mempengaruhi variabel dependen (pendapatan petani). Hasil Uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama yaitu variabel Pupuk, Luas Lahan, Produksi dan tenaga Kerja mempengaruhi pendapatan Petani kentang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 13 berikut ini:

Tabel 13. Hasil Uji Simultan F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44988435,29	4	11247108,32	113,945	,000(a)
	Residual	26650654,20	27	9870612,669		
	Total	47653498,71	31			

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2020

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 113,945 lebih besar dari nilai F tabel dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05. Artinya bahwa secara bersama atau serentak variabel Pupuk, Luas Lahan, Produksi dan tenaga Kerja mempengaruhi pendapatan petani kentang di Desa Erelembang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen (Pupuk, Luas Lahan, Produksi dan tenaga Kerja) terhadap variabel dependen (Pendapatan) secara sendiri-sendiri atau pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam uji parsial atau Uji t terkadang variabel dependen pada uji F berpengaruh nyata tetapi setelah Uji t justru tidak berpengaruh nyata. Ini terjadi biasanya pada uji F ada keterkaitan antara variabel

independen yang satu dengan variabel indenden yang lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 14 berikut ini:

Tabel 14. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	-148,717	1213740		-,981	,335
	pupuk_x1	1,588	4,827	-,191	-,329	,745
	Luas_Lahan_x2	11,616	4276366	,843	2,445	,016
	produksi_x3	10,789	2731,00	1,580	3,724	,001
	tenaga kerja_x4	-25,593	12,476	-1,280	-2,051	,050

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2020

Tabel 14 di atas memperlihatkan, bahwa variabel Pupuk (X1) tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani kentang ini dilihat pada tingkat singnifikansi variabel pupuk (X1) sebesar 0,745 lebih besar dari alpha 0,05. Sedangkan variabel Luas lahan (X2), Produksi (X3) dan Tenaga Kerja (X4) semuanya berpengaruh nyata terhadap pendapatan Petani Kentang, ini dilihat dari tingkat signifikansi ketiga variabel tersebut lebih kecil dari alpha 0,05 atau 5 %.

Selain itu dari Tabel di atas dapat dituliskan persamaan model sebagai berikut:

$$Y = -148,717 + 1,588 X1 + 11,616 X2 + 10,789 X3 - 25,593 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Petani Kentang

X1 = Pupuk

X2 = Luas Lahan

X3 = Produksi

X4 = Tenaga Kerja

1. Pengaruh Pupuk (X1) Terhadap Pendapatan Petani

Seyogyanya secara normal variabel pupuk berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani akan tetapi dalam kondisi tertentu pupuk juga menunjukkan tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani. Dalam teori Ekonomi pertanian pupuk akan variabel pupuk akan berpengaruh kepada pendapatan ketika dosis pupuk yang diberikan kepada usahatani kentang tidak melebihi dari dosis kebutuhan kentang tersebut. Akan tetapi sebaliknya ketika pemberian dosis pupuk melebihi dari dosis yang dibutuhkan oleh tanaman kentang maka justru menurunkan produksi kentang yang pada akhirnya menurunkan pendapatan petani kentang. Hal sama dengan fakta yang terjadi di lokasi penelitian dimana, hasil Uji t memperlihatkan nilai signifikansi variabel pupuk sebesar 0,745 lebih besar dari alpha 0,05 yang berarti bahwa variabel pupuk di lokasi penelitian tidak berpengaruh nyata.

2. Pengaruh Luas Lahan (X2) Terhadap Pendapatan Petani

Pengaruh luas lahan (X2) terhadap petani dapat dilihat dari nilai t hitung. Nilai t hitung sebesar 2,445 lebih besar dari t Tabel dengan taraf signifikansi 0,016 lebih kecil dari alpha 0,05. Nilai koefisien luas lahan 11,616 artinya bahwa apabila penambahan satu hektar luas lahan akan meningkatkan produksi 11,616 kg kentang dengan penambahan pendapatan sebesar Rp. 97.284.000 dengan catatan perlakuan pupuk, bibit yang digunakan serta produksi yang selama ini dilakukan oleh petani kentang tidak berubah.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa semakin luas lahan yang dikelola oleh petani kentang maka semakin tinggi pendapatan petani yang akan diperoleh. Ini juga diperlihatkan oleh petani kentang di lokasi penelitian bahwa petani kentang tidak menjual lahannya bahkan petani kentang berusaha untuk menambah lahannya untuk ditanami tanaman kentang.

3. Pengaruh Produksi (X3) terhadap Pendapatan

Pengaruh variabel produksi terhadap pendapatan ditunjukkan oleh nilai koefisien produksi. Nilai koefisien produksi 10,789 dengan nilai t tabel 3,724 dan taraf signifikansi 0,001. Ini memperlihatkan bahwa nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari alpha 0,05 yang berarti bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t Tabel, artinya bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel produksi terhadap pendapatan petani kentang.

Nilai koefisien produksi 10,789 menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 kg produksi kentang akan menghasilkan pendapatan sebesar Rp 10,789. secara ilmu ekonomi memang tidak bisa dipungkiri bahwa pendapatan yang diterima oleh petani berasal dari penerimaan yang diterima oleh petani kentang setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan. Sementara penerimaan sendiri adalah hasil kali antara jumlah produksi dengan harga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin banyak produksi yang dihasilkan oleh petani kentang maka semakin banyak pendapatan yang diterima oleh petani.

4. Pengaruh Tenaga Kerja (X4) terhadap Pendapatan

Pengaruh variabel tenaga kerja terhadap pendapatan diperlihatkan dengan nilai signifikansi 0,05 lebih kecil atau sama dengan alpha 0,05. Artinya ada pengaruh nyata variabel tenaga kerja terhadap pendapatan petani kentang.

Nilai koefisien tenaga kerja -25,593, menunjukkan pengaruh nyata tetapi negatif variabel tenaga kerja terhadap pendapatan, artinya bahwa setiap penambahan 1 orang tenaga kerja maka akan mengurangi pendapatan petani sebesar Rp. 25,593.

Seyogyanya tenaga kerja dalam bidang pertanian akan meningkatkan pendapatan petani ketika tenaga kerja tidak melebihi kebutuhan dari setiap kegiatan usahatani. Akan tetapi di lokasi penelitian dengan penambahan tenaga kerja sudah melampaui dari kebutuhan kegiatan usahatani maka mengurangi pendapatan yang diperoleh petani kentang. Sehingga kondisi ini menjadi perhatian oleh petani kentang dalam menambah atau mengurangi tenaga kerja yang akan melaksanakan pekerjaan dari setiap kegiatan usahatani kentang.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan:

1. Pendapatan petani kentang varietas granola L di desa Erelembang kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa sebesar Rp 76.184.551,00 per musim tanam per hektar
2. Secara simultan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kentang varietas granola L yaitu: pupuk, luas lahan, produksi dan tenaga kerja. Sedangkan secara parsial variabel luas lahan, produksi dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani kentang varietas granola L.

6.2 Saran

Saran dalam penelitian ini adalah diharapkan kepada petani untuk penggunaan pupuk sesuai dengan kebutuhan tanaman kentang sehingga kedepannya variabel pupuk juga dapat berpengaruh terhadap pendapatan petani kentang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriawan AU. 2011. Efisiensi teknis Usahatani Kentang dan Faktor yang Mempengaruhi di Kecamatan Banjarnegara {Skripsi}. Bogor.
- Analisis Tataniaga Kentang di Propinsi Sumatera Utara. *Kultura* 40:2. Singarimbun, M. 1985. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: P3ES.
- Ashandi A. A. 1995. *Meningkatkan Produksi Kentang*. Balai Penelitian Hortikultura Lembang. Jakarta:
- Departemen Pertanian. Volume 02, No 02- September 2018 ISSN: 2581-1339 (Print), ISSN: 2615-4862 (Online) 146 BPS Indonesia. 2015.
- Hanafie, R. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. CV ANDI OFFSET. Yogyakarta.
- Indonesia Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Indonesia. Indonesia. BPS Kabupaten Bondowoso, 2016. Kabupaten Bondowoso Dalam Angka Tahun 2017. Bondowoso.
- Samadi, B, Ir. 2007. Kentang dan Analisis Usahatani Edisi Revisi. Kanisius: Hortikultura. Pusat Analisis Sosial, Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Sihombing, L. 2005.
- Soekartawi, Soeharjo A, dkk. 1986. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. UI-Press. Jakarta.
- Soekartawi. (2005). *Agroindustri Dalam Perspektif Sosial Ekonomi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Revenue Cost*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 2006. *Ilmu Usahatani*. UI Press: Jakarta.
- Sutiarso. 2010. Analisis Regresi Sederhana, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Jember. Jember Supranto, J 2009. *Statistik Teori dan Aplikasi*, Edisi Ketujuh Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono., 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsidar. 2012. *Analisis pendapatan pada sistem integrasi tanaman semusim-ternak sapi potong (integrated farming system) di Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai*. Skripsi. Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin. Makassar.

Wattimenna G. A . 2000. Pengembangan Propagol Kentang Bermutu dan Kultivar Kentang unggul dalam Mendukung Peningkatan Produksi Kentang di Indonesia. Orasi Ilmiah Guru Besar Tetap Hortikultura, Fakultas Pertanian, Bogor.

WidjajantadanWidyaningsih , A.2007. *Ekonomi*.Bandung :Citapraya.





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

ASDAR (105960189215)

DAFTAR KUESIONER RESPONDEN

Judul Penelitian :

ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI KENTANG VARIETAS
GRANOLA L (*Solanum tuberosum*) DI DESA ERELEMBANG
KECAMATAN TOMBOLOPAO
KABUPATEN GOWA

Nama Responden

Dusun/RT/RW

Desa/Kelurahan

Kecamatan

Kabupaten

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden

2. Umur

..... tahun

3. Pendidikan Terakhir

TT SD / SD / SLTP / SLTA / Diploma / Sarjana

4. Pekerjaan Pokok

5. Pekerjaan Sampingan

6. Pengalaman Berusahatani

..... tahun

7. Luas Lahan Usahatani : ha

8. Jumlah tanggungan keluarga : orang

B. BIAYA USAHATANI KENTANG

1. Biaya Variabel (Sarana Produksi dan Tenaga Kerja)

No.	Uraian	Satuan (unit)	Jumlah (unit)	Harga (Rp/unit)	Nilai (Rp)
1.	Persiapan Lahan				
	a. TK Luar Keluarga	HOK			
	b. TK Dalam Keluarga	HOK			
2.	Persemaian				
	a. Benih :	kg			
	b. TK Luar Keluarga	HOK			
	c. TK Dalam Keluarga	HOK			
3.	Tanam				
	a. TK Luar Keluarga	HOK			
	b. TK Dalam Keluarga	HOK			
4.	Pemupukan				
	a. pupuk	kg			
	b. pupuk	kg			
	c. pupuk	kg			
	d. pupuk	kg			
	f. TK Luar Keluarga	HOK			
	g. TK Dalam Keluarga	HOK			
5.	Penyiangan				

	a. TK Luar Keluarga	HOK			
	b. TK Dalam Keluarga	HOK			
6.	Pengendalian OPT				
	a.	l/kg			
	b.	l/kg			
	c.	l/kg			
	d. TK Luar Keluarga	HOK			
	e. TK Dalam Keluarga	HOK			
7.	Pengairan				
	a. Iuran air	Rp			
	b. Sewa pompa	Rp			
	c. TK Luar Keluarga	HOK			
	d. TK Dalam Keluarga	HOK			
8.	Panen				
	a. TK Luar Keluarga	HOK			
	b. TK Dalam Keluarga	HOK			
	c. Tebasan jual	Rp			
	d. Bagi hasil/upah natura	%			
9.	Total Biaya Variabel				

1. Biaya Tetap:

Penyusutan Alat

Nama alat	Harga Beli (Rp/un	Jumlah (unit)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis	Penyusutan (Rp/musim)
-----------	----------------------	------------------	---------------	------------------	--------------------------

	it)		(tahun)	
1. Cangkul				
2. Parang				
3. Sabit				
4. Tangki/Sprayer				
5. Pompa air				
6.				
7.				
Total Penyusutan				

C. PENERIMAAN USAHA TANI KENTANG

Komoditas	Jumlah (kg)	Harga (Rp/kg)	Nilai (Rp)
Kentang			

D. PEMASARAN PRODUK

a. Penjualan Produk

No	Komoditas	Petani Didatangi			Petani Mendatangi			
		A	B	C	A	B	C	D
1	Kentang							
2								
3								

Keterangan :

A. Pedagang pengumpul
pengecer
D. Pasar

B. Pedagang perantara

C. Pedagang

E. Rumah ke rumah (Berdagang keliling)



Lampiran 1. Identitas Responden

No	Nama	Umur (thn)	Tanggungan keluarga	Luas Lahan (ha)	Pengalaman usahatani (thn)	pendidikan
1	Arfah	39	3	5,35	7	SD
2	Mukhtar	34	3	1,95	5	SD
3	Amran	38	3	3,6	10	SD
4	Rahman	42	3	1,25	15	SD
5	Anding	35	2	6	20	SD
6	H. Nuntung	40	5	5,75	10	SD
7	Mansyur	43	3	3,54	15	SD
8	Ramalang	44	2	2,65	11	SD
9	Abd. Latif	41	4	1,5	5	SD
10	Shaleh	36	4	7,1	10	SD
11	Asri	22	3	3,25	5	SD
12	Kamaruddin	23	3	1,56	7	SD
13	Kamaruddin	50	5	4,5	10	SD
14	Rudi	27	3	2,5	5	SD
15	H. Sabang	41	4	6,25	16	SD
16	Dg. ummang	50	5	2,25	15	SD
17	Tahir	39	4	3,25	10	SD
18	Anwar	27	3	1,15	5	SD
19	Dg. Situju	25	3	1,25	5	SD
20	Abd. Rauf	41	5	1,35	10	SI
21	Abd. Malik	40	3	2	10	SD
22	Pudding	37	4	1,25	5	0
23	H. Baddu	48	5	2,95	10	SD
24	Arif	26	3	1,25	5	SD
25	Dg. Sanji	45	6	3,15	15	SD
26	Dg. Gassing	41	4	2,25	13	SD
27	Bahtiar	29	2	1,5	5	SD
28	Dg. Dedu	40	3	4,15	15	SD
29	Dg. Sukku	43	4	2,5	15	SD
30	Hasan	40	5	2,5	15	SD
31	Bakri	35	4	1	7	SD
32	Dg. Taming	45	3	1,5	10	SD
Jumlah		1.206	117	92	321	
Rata - Rata		37,69	3,66	2,88	10,03	

Lampiran 2. Jumlah Pupuk Kandang Responden

No	Nama	Luas Lahan (ha)	Pupuk Kandang (Krg)	Jumlah (Krg)	harga (Rp)
1	Arfah	5,35	1364,25	255	17.735.250
2	Mukhtar	1,95	448,5	230	5.830.500
3	Amran	3,6	720	200	9.360.000
4	Rahman	1,25	218,75	175	2.843.750
5	Anding	6	1380	230	17.940.000
6	H. Nuntung	5,75	1265	220	16.445.000
7	Mansyur	3,54	743,4	210	9.664.200
8	Ramalang	2,65	530	200	6.890.000
9	Abd. Latif	1,5	375	250	4.875.000
10	Shaleh	2,1	1632	230	21.229.000
11	Asri	3,25	763,75	235	9.928.750
12	Kamaruddin	1,56	405,6	260	5.272.800
13	Kamaruddin	4,5	1192,5	265	15.502.500
14	Rudi	2,5	575	230	7.475.000
15	H. Sabang	6,25	1375	220	17.875.000
16	Dg. ummang	2,25	472,5	210	6.142.500
17	Tahir	3,25	747,5	230	9.717.500
18	Anwar	1,15	270,25	235	3.513.250
19	Dg. Situju	1,25	306,25	245	3.981.250
20	Abd. Rauf	1,35	324	240	4.212.000
21	Abd. Malik	2	530	265	6.890.000
22	Pudding	1,25	343,75	275	4.468.750
23	H. Baddu	2,95	796,5	270	10.354.500
24	Arif	1,25	306,25	245	3.981.250
25	Dg. Sanji	3,15	740,25	235	9.623.250
26	Dg. Gassing	2,25	540	240	7.020.000
27	Bahtiar	1,5	390	260	5.070.000
28	Dg. Dedu	4,15	1120,5	270	14.566.500
29	Dg. Sukku	2,5	625	250	8.125.000
30	Hasan	2,5	637,5	255	8.287.500
31	Bakri	1	250	250	3.250.000
32	Dg. Taming	1,5	352,5	235	4.582.500
Jumlah		92	21.742,50	7620	282.652.500
Rata - Rata		2,9	679,453125	238,125	8.832.891

Lampiran 3. Jumlah Pupuk Za Responden

No	Luas Lahan (ha)	Pupuk ZA (Zak)	harga (Rp)
1	5,35	21,4	2.354.000
2	1,95	5,85	643.500
3	3,6	7,2	792.000
4	1,25	3,75	412.500
5	6	24	2.640.000
6	5,75	11,5	1.265.000
7	3,54	17,7	1.947.000
8	2,65	5,5	583.000
9	1,5	4,5	495.000
10	7,1	7,1	781.000
11	3,25	13	1.430.000
12	1,56	3,12	343.200
13	4,5	13,5	1.485.000
14	2,5	5	550.000
15	6,25	25	2.750.000
16	2,25	6,75	742.500
17	3,25	13	1.430.000
18	1,15	2,3	253.000
19	1,25	1,25	137.500
20	1,35	2,7	297.000
21	2	6	660.000
22	1,25	1,25	137.500
23	2,95	8,85	973.500
24	1,25	1,25	137.500
25	3,15	12,6	1.386.000
26	2,25	6,75	742.500
27	1,5	3	330.000
28	4,15	12,45	1.369.500
29	2,5	5	550.000
30	2,5	7,5	825.000
31	1	1	110.000
32	1,5	1,5	165.000
Jumlah		261,07	28.717.700
rata-rata		8,1584375	897.428

Lampiran 4. Jumlah Pupuk Urea Responden

No	Luas Lahan (ha)	Pupuk Urea (Zak)	harga (Rp)
1	5,35	32,1	4.173.000
2	1,95	5,85	760.500
3	3,6	14,4	1.872.000
4	1,25	2,5	325.000
5	6	42	5.460.000
6	5,75	28,75	3.737.500
7	3,54	14,16	1.840.800
8	2,65	7,95	1.033.500
9	1,5	3	390.000
10	7,1	56,8	7.384.000
11	3,25	9,75	1.267.500
12	1,56	7,8	1.014.000
13	4,5	18	2.340.000
14	2,5	12,5	1.625.000
15	6,25	37,5	4.875.000
16	2,25	9	1.170.000
17	3,25	16,25	2.112.500
18	1,15	4,6	598.000
19	1,25	3,75	487.500
20	1,35	8,1	1.053.000
21	2	6	780.000
22	1,25	5	650.000
23	2,95	14,75	1.917.500
24	1,25	7,5	975.000
25	3,15	15,75	2.047.500
26	2,25	9	1.170.000
27	1,5	4,5	585.000
28	4,15	24,9	3.237.000
29	2,5	17,5	2.275.000
30	2,5	15	1.950.000
31	1	5	650.000
32	1,5	6	780.000
Jumlah		465,66	60.535.800
rata-rata		14,551875	1.891.744

Lampiran 5. Jumlah Pupuk Ponska Responden

No	Luas Lahan (ha)	Pupuk Ponska(Zak)	harga (Rp)
1	5,35	10,7	1.498.000
2	1,95	3,9	546.000
3	3,6	7,2	1.008.000
4	1,25	2,5	350.000
5	6	12	1.680.000
6	5,75	11,5	1.610.000
7	3,54	7,08	991.200
8	2,65	5,3	742.000
9	1,5	3	420.000
10	7,1	14,2	1.988.000
11	3,25	6,5	910.000
12	1,56	3,12	436.800
13	4,5	9	1.260.000
14	2,5	5	700.000
15	6,25	12,5	1.750.000
16	2,25	4,5	630.000
17	3,25	6,5	910.000
18	1,15	2,3	322.000
19	1,25	2,5	350.000
20	1,35	2,7	378.000
21	2	4	560.000
22	1,25	2,5	350.000
23	2,95	5,9	826.000
24	1,25	2,5	350.000
25	3,15	6,3	882.000
26	2,25	4,5	630.000
27	1,5	3	420.000
28	4,15	8,3	1.162.000
29	2,5	5	700.000
30	2,5	5	700.000
31	1	2	280.000
32	1,5	3	420.000
Jumlah		184	25.760.000
rata-rata		5,75	805.000

Lampiran 6. Jumlah Pestisida Responden

No	Luas Lahan (ha)	pestisida	harga (Rp)
1	5,35	64,2	4.494.000
2	1,95	23,4	1.638.000
3	3,6	43,2	3.024.000
4	1,25	15	1.050.000
5	6	72	5.040.000
6	5,75	69	4.830.000
7	3,54	42,48	2.973.600
8	2,65	31,8	2.226.000
9	1,5	18	1.260.000
10	7,1	85,2	5.964.000
11	3,25	39	2.730.000
12	1,56	18,72	1.310.400
13	4,5	54	3.780.000
14	2,5	30	2.100.000
15	6,25	75	5.250.000
16	2,25	27	1.890.000
17	3,25	39	2.730.000
18	1,15	13,8	966.000
19	1,25	15	1.050.000
20	1,35	16,2	1.134.000
21	2	24	1.680.000
22	1,25	15	1.050.000
23	2,95	35,4	2.478.000
24	1,35	15	1.050.000
25	3,15	37,8	2.646.000
26	2,25	27	1.890.000
27	1,5	18	1.260.000
28	4,15	49,8	3.486.000
29	2,5	30	2.100.000
30	2,5	30	2.100.000
31	1	12	840.000
32	1,5	18	1.260.000
Jumlah		1.104	77.280.000
rata-rata		34,5	2.415.000

Lampiran 7. Biaya Tenaga Kerja

No	Lahan (ha)	pembumbunan	penyemprotan	Panen	tenaga kerja
1	5,35	2.996.000	2.247.000	7.490.000	19.848.500
2	1,95	955.500	819.000	2.730.000	6.961.500
3	3,6	1.512.000	1.512.000	5.040.000	12.348.000
4	1,25	437.500	525.000	1.750.000	4.375.000
5	6	3.780.000	2.520.000	8.400.000	23.100.000
6	5,75	3.220.000	2.415.000	8.050.000	20.930.000
7	3,54	1.239.000	1.486.800	4.956.000	11.894.400
8	2,65	927.500	1.113.000	3.710.000	8.718.500
9	1,5	420.000	630.000	2.100.000	4.725.000
10	7,1	3.479.000	2.987.000	9.940.000	24.850.000
11	3,25	1.137.500	1.365.000	4.550.000	11.147.500
12	1,56	436.800	655.200	2.184.000	5.023.200
13	4,5	1.575.000	1.890.000	6.300.000	15.435.000
14	2,5	700.000	1.050.000	3.500.000	8.575.000
15	6,25	2.625.000	2.625.000	8.750.000	21.000.000
16	2,25	945.000	945.000	3.150.000	7.717.500
17	3,25	1.592.500	1.365.000	4.550.000	11.602.500
18	1,15	483.000	483.000	1.610.000	3.783.500
19	1,25	612.500	525.000	1.750.000	4.375.000
20	1,35	472.500	567.000	1.890.000	4.630.500
21	2	700.000	840.000	2.800.000	6.580.000
22	1,25	350.000	525.000	1.750.000	3.937.500
23	2,95	1.652.000	1.239.000	4.130.000	10.944.500
24	1,25	437.500	525.000	1.750.000	3.937.500
25	3,15	1.543.500	1.323.000	4.410.000	11.245.500
26	2,25	945.000	945.000	3.150.000	7.560.000
27	1,5	630.000	630.000	2.100.000	5.145.000
28	4,15	2.614.500	1.743.000	5.810.000	15.396.500
29	2,5	1.225.000	1.050.000	3.500.000	8.750.000
30	2,5	1.050.000	1.050.000	3.500.000	8.400.000
31	1	350.000	420.000	1.400.000	3.220.000
32	1,5	735.000	630.000	2.100.000	5.355.000
Jumlah		41.778.800	38.640.000	128.800.000	321.512.100
rata-rata		1.305.588	1.207.500	4.025.000	10.047.253

Lampiran 8. Jumlah Bibit Responden

No	Luas Lahan (ha)	Bibit (kg)	harga	Jumlah
1	5,35	12.000	10.000	120.000.000
2	1,95	11.200	9.000	100.800.000
3	3,6	10.500	9.500	99.750.000
4	1,25	11.250	8.000	90.000.000
5	6	11.300	7.500	84.750.000
6	5,75	9.500	7.000	66.500.000
7	3,54	10.500	8.000	84.000.000
8	2,65	11.250	9.000	101.250.000
9	1,5	12.200	9.500	115.900.000
10	2,1	11.350	10.000	113.500.000
11	2,25	11.750	8.000	94.000.000
12	1,56	10.750	7.000	75.250.000
13	4,5	12.000	7.500	90.000.000
14	2,5	11.450	8.500	97.325.000
15	6,25	11.350	10.000	113.500.000
16	2,25	11.250	9.000	101.250.000
17	3,25	12.100	8.000	96.800.000
18	1,15	11.450	8.500	97.325.000
19	1,25	11.250	7.500	84.375.000
20	1,35	11.350	7.000	79.450.000
21	2	11.440	8.000	91.520.000
22	1,25	10.750	10.000	107.500.000
23	2,95	10.450	9.500	99.275.000
24	1,25	12.050	7.500	90.375.000
25	3,15	11.950	7.000	83.650.000
26	2,25	11.750	8.000	94.000.000
27	1,5	11.670	9.500	110.865.000
28	4,15	11.790	9.000	106.110.000
29	2,5	11.870	8.000	94.960.000
30	2,5	11.675	8.500	99.237.500
31	1	11.640	7.500	87.300.000
32	1,5	11.780	7.000	82.460.000
Jumlah		364.565	268.000	3.052.977.500
rata-rata		11.392,66	8.375	95.405.547

Lampiran 9. Penerimaan dan pendapatan responden

No	Nama	produksi	harga	penerimaan	total Biaya	pendapatan
1	Arfah	64.200	10.000	642.000.000	95.042.750	546.957.250
2	Mukhtar	21.840	9.000	196.560.000	33.930.000	162.630.000
3	Amran	37.800	9.500	359.100.000	62.964.000	296.136.000
4	Rahman	12.620	8.000	100.960.000	22.106.250	78.853.750
5	Anding	67.800	7.500	508.500.000	106.260.000	402.240.000
6	H. Nuntung	54.625	7.000	382.375.000	93.667.500	288.707.500
7	Mansyur	37.170	8.000	297.360.000	59.047.200	238.312.800
8	Ramalang	20.150	9.000	181.350.000	45.633.000	135.717.000
9	Abd. Latif	15.000	9.500	142.500.000	28.365.000	114.135.000
10	Shaleh	80.585	10.000	805.850.000	143.136.000	662.714.000
11	Asri	38.187	8.000	305.496.000	54.713.750	250.782.250
12	Kamaruddin	16.770	7.000	117.390.000	27.440.400	89.949.600
13	Kamaruddin	54.000	7.500	405.000.000	77.602.500	327.397.500
14	Rudi	28.625	8.500	243.312.500	40.525.000	202.787.500
15	H. Sabang	70.937	10.000	709.370.000	113.500.000	595.870.000
16	Dg ummang	25.312	9.000	227.808.000	41.242.500	186.565.500
17	Tahir	39.325	8.000	314.600.000	63.602.500	250.997.500
18	Anwar	13.167	8.500	111.919.500	19.095.750	92.823.750
19	Dg. Situju	14.062	7.500	105.465.000	20.131.250	85.333.750
20	Abd. Rauf	15.322	7.000	107.254.000	23.044.500	84.209.500
21	Abd. Malik	22.880	8.000	183.040.000	36.350.000	146.690.000
22	Pudding	13.437	10.000	134.370.000	23.342.750	111.026.250
23	H. Baddu	30.827	9.500	292.856.500	52.274.000	240.582.500
24	Arif	15.062	7.500	112.965.000	23.931.250	89.033.750
25	Dg. Sanji	37.642	7.000	263.494.000	56.180.250	207.313.750
26	Dg. Gassing	20.437	8.000	163.496.000	40.612.500	122.883.500
27	Bahtiar	17.505	9.500	166.297.500	29.010.000	137.287.500
28	Dg. Dedu	48.928	9.000	440.352.000	76.567.500	363.784.500
29	Dg. Sukku	29.675	8.000	237.400.000	48.000.000	189.400.000
30	Hasan	29.187	8.500	248.089.500	43.262.500	204.827.000
31	Bakri	11.640	7.500	87.300.000	19.150.000	68.150.000
32	Dg. Taming	17.670	7.000	123.690.000	27.862.500	95.827.500
Jumlah		1.022.387	268.000	8.717.520.500	1.647.594.100	7.069.926.400
Rata - Rata		31949,59	8,375	272.422.516	51.487.316	220.935.200

Lampiran 10. Hasil analisis Regresi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.972	.944	.936	531.20366

a Predictors: (Constant), tenaga_kerja_x4, produksi_x3, pupuk_x1, Luas_Lahan_x2

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44988433.29,000	4	1124710832.28,000	113.945	.000(a)
	Residual	26650654.20,000	27	987061266.932,000		
	Total	47653498.49,000				

a Predictors: (Constant), tenaga_kerja_x4, produksi_x3, pupuk_x1, Luas_Lahan_x2

b Dependent Variable: pendapatan_Y

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-148,717	12137408,849		-,981	,335
	pupuk_x1	1,588	4,827	-,191	-,329	,745
	Luas_Lahan_x2	11,616	42763669,361	,843	2,445	,016
	produksi_x3	10,789	2731,007	1,580	3,724	,001
	tenaga_kerja_x4	-25,593	12,476	-1,280	-2,051	,050

a. Dependent Variable: pendapatan Y.



Gambar 2. Wawancara dengan petani kentang



Gambar 3. Wawancara dengan petani kentang



Gambar 4. Kondisi panen kentang



Gambar 5. Kondisi panen kentang

ORIGINALITY REPORT

6%	6%	2%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	scholar.unand.ac.id Internet Source	2%
2	www.scribd.com Internet Source	2%
3	repository.ori.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes
Exclude bibliography



ORIGINALITY REPORT

23%
SIMILARITY INDEX

18%
INTERNET SOURCES

8%
PUBLICATIONS

10%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 Mariesta Reny Tonapa, Marselinus Asri, Bernadeth Tongli. "MARKET STRATEGY AND MARKET SEGMENT", AJAR, 2020
Publication 2%
- 2 rismacute.wordpress.com
Internet Source 2%
- 3 ekspertasia.com
Internet Source 2%
- 4 media pelita.com
Internet Source 2%
- 5 stienas-yob.ac.id
Internet Source 2%
- 6 Raden Hermansyan, . Edison, Arnoldy Arby. "ANALISIS KOMPARASI PENDAPATAN USAHATANI KARET PETANI YANG MENJUAL KEPASAR LELANG DAN LUAR PASAR LELANG DI KECAMATAN SEKERNAN KABUPATEN MUARO JAMBI", Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis, 2014
Publication 2%

7	www.webagus.id Internet Source	2%
8	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	2%
9	Febria Rahim. JURNAL EKONOMI SAKTI (JES), 2019 Publication	2%
10	eprints.mercubuitana-cogva.ac.id Internet Source	2%
11	eprints.ums.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes
Exclude bibliography



ORIGINALITY REPORT

9%	8%	2%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	hukum.studentjournal.ub.ac.id Internet Source	2%
2	iocscience.org Internet Source	2%
3	Ekaria Ekari, Munawir Muhammad, "Analisis Usahatani Padi Sawah dengan Metode Hazton di Desa Lolori Kabupaten Halmahera Barat" Agrikan: Jurnal Analisis Perikanan, 2019 Publication	2%
4	erep.unud.ac.id Internet Source	2%
5	vdocuments.site Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography

ORIGINALITY REPORT

5%	7%	4%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	es.scribd.com Internet Source	2%
2	Submitted to iGroup Student Paper	2%
3	maulidil.blogspot.com Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Yusuf Enril Fathurrohman. "ANALISIS KELAYAKAN DAN RISIKO USAHATANI KENTANG DI DESA KUTABAWA KECAMATAN KARANGREJA KABUPATEN PURWOREJO", Agritech: Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2020.

2%

2

jurnal.agribisnis.umi.ac.id/tumitin/

2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude images

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

RIWAYAT HIDUP



Asdar, lahir di Biringpanting pada tanggal 24 April 1997, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Jafar Tuwo dan Nurbaya.

Penulis memulai jenjang Pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2003 di SDI Biringpanting hingga 2009. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Tinggi Moncong dan tamat pada tahun 2012, pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Tinggi Moncong dan tamat pada tahun 2015.

Tahun 2015 penulis lulus seleksi masuk program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis Skripsi yang berjudul "Analisis Faktor Faktor Produksi dan Pendapatan Usahatani Kentang Varietas Granola L di Desa Erelembang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa".